

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif. Sugiyono (2015:35) menyatakan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menganalisis dan mengkaji terkait populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. Tempat yang menjadi fokus penelitian yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang digunakan oleh peneliti yang berasal dari perusahaan lain (Manurung, 2011:21). Data sekunder yang didapatkan berupa data laporan keuangan dan ringkasan perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data internal, dimana data internal merupakan data yang berasal dari dalam atau internal perusahaan (Paramita, 2018: 72). Data internal perusahaan yang digunakan berupa laporan keuangan dan ringkasan perusahaan.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan jumlah 180 Perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan jumlah sebagian dari populasi yang menjadi unit analisis penelitian (Manurung, 2011:53). Sampel yang dihasilkan harus dapat mewakili jawaban dari data keseluruhan. Populasi yang diperoleh dari data sekunder Bursa Efek Indonesia sebanyak 184 perusahaan manufaktur dan diperoleh 152 sampel perusahaan manufaktur.

Metode penentuan sampel menggunakan jenis *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang memiliki tujuan agar data lebih representatif (Sugiyono, 2015:91). Penentuan sampel penelitian dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara lengkap periode 2017-2019
- c. Perusahaan yang memiliki data untuk variabel penelitian secara lengkap periode 2017-2019

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Emiten
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	184
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2017-2019	21
3	Perusahaan yang tidak memiliki data untuk variabel penelitian lengkap	11
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		152

Sumber: www.idx.id. (2021)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010:60). Dalam penelitian ini menggunakan variable bebas (*independent variable*) karna variabel bebas merupakan variabel yang dapat berpengaruh terhadap besar atau kecilnya nilai dari variabel terikat (*dependet variable*) baik yang secara positif maupun secara negatif, dalam penelitian ini variable bebasnya adalah (X1) profitabilitas dan (X2) likuiditas. Serta variabel terikannya adalah struktur modal (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:104). Penilaian profitabilitas suatu perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya.

b. Likuiditas (X_2)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2016:149). Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

c. Struktur Modal (Y)

Struktur modal merupakan perimbangan antara total hutang dengan total modal sendiri (Sartono, 2010:125). Maka struktur modal diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) yakni rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Profitabilitas (X_1)

Penelitian ini menggunakan satu rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas asset yang dimiliki.

Berikut perumusan *Return On Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. Likuiditas (X_2)

Rasio Likuiditas atau rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Struktur modal (Y)

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa. Rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya. Dengan struktur perumusan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Instrumen penelitian kebanyakan sudah tersedia dan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta merupakan instrumen untuk mengukur fenomena alam (Sanusi, 2011:67). Instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Profitabilitas	Laba bersih dan total aset	$ROA \frac{Laba\ bersih}{total\ aset}$	Rasio
Likuiditas	Aset lancar dan kewajiban lancar	$Rasio\ Lancar \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Rasio
Struktur Modal	Total utang dan total modal	$DER \frac{Total\ utang}{Total\ Modal} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat dan ringkasan perusahaan.
- Studi pustaka, yaitu pengumpulan data berdasarkan referensi buku, *e-book*, dan jurnal penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam teori teknik analisis data, Siregar (2015:125) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melakukan analisis data yakni penyajian dan pengolahan data untuk menguji dan mendeskripsikan hipotesis melalui penghitungan uji statistik.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berfungsi sebagai pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen, dependen atau bahkan keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau sama sekali tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P Plot*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolgorov Smirnov* (Umar, 2011:181). Untuk mendeteksi normalitas data pada penelitian ini di uji dengan uji *Kolgorov Smirnov* yang dilihat dari nilai residual yang dapat dikatakan normal apabila nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikan yang di tetapkan. Dimana terdapat dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indepenen. Apabila terdapat korelasi, maka masalah multikolinieritas harus diatasi (Umar, 2011:177). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengacu pada *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana jika nilai < 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (Kurniawan, 2014:157).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mencari tahu apakah terjadi ketidaksamaan variasi residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Untuk kesamaan variasi residual suatu pengamatan ke

pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk variasi residual yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2011:179). Uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan metode *Scatter Plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Glejser*, Uji *Rho Spearman*, Uji *Park* dan Uji *White* (Kurniawan, 2014:158). Pada penelitian ini menggunakan metode dengan uji *Glejser*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar variabel penelitian. Untuk data *cross section* akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dan kedua, data kedua dan ketiga dan seterusnya. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji Durbin Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien korelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bilai nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana suatu keadaan variabel terikat, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor yang dimanipulasi. Sehingga analisis regresi linier berganda tersebut dilakukan bila keseluruhan variabel bebasnya minimal dua (Sugiyono, 2012:177). Regresi berganda merupakan model persamaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu, dengan rumusan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan ketentuan pada penelitian ini sebagai berikut:

Y = Struktur Modal

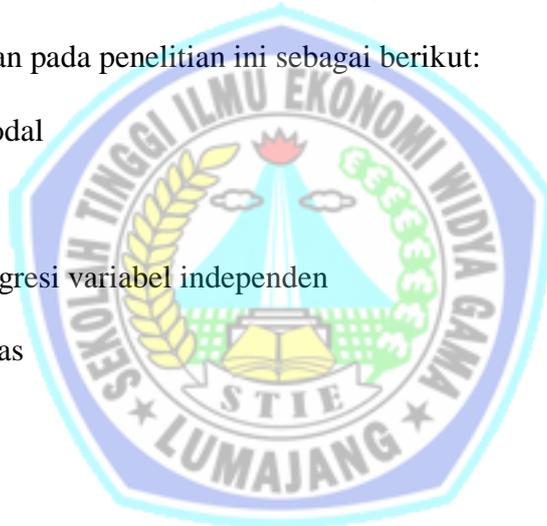
α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

e = Error



3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

a. Uji t (Parsial)

Uji t mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Algifari, 2015:77). Uji t dalam penelitian ini menguji hubungan dengan pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1) terhadap struktur

modal (Y) dan Likuiditas (X_2) terhadap struktur modal (Y). Berikut tahapan dalam uji t (uji parsial) adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H_2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

- 2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan tingkat kebebasan.

Tingkat signifikan yang digunakan terhadap penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,5. Sedangkan tingkat kebebasannya menggunakan formula $N-2$ dan N merupakan besaran sampel.

- 3) Menentukan kriteria pengujian.

Budiwati (2012:76) menjelaskan kriteria uji t parsial sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka Hipotesis diterima dan terdapat pengaruh.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak dan tidak terdapat pengaruh.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk pengukuran keseluruhan variabel terikat (Y) yang telah dijabarkan oleh variabel bebas (X), untuk mengetahui koefisien determinasi pada regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan nilai *R Square* (Widarjono, 2015:266). Dalam koefisien determinasi (R^2) akan mendapatkan nilai untuk mengukur besarnya bantuan oleh beberapa variabel

bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam nilai prosentase (%).

